

REDEVELOPMENT TERMINAL PENUMPANG PELABUHAN PANGKALBALAM DENGAN CARA REDESAIN MELALUI PENDEKATAN BUDAYA DI KOTA PANGKALPINANG KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

¹Artha Trisartika, ²Hendi Anwar, S.T., M.T., ³Irwana Zulfia Budiono, S. T. M. Eng.

¹²³Prodi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Email : arthatrs@student.telkomuniversity.ac.id, hewhew@telkomuniversity.ac.id, irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Pelabuhan Pangkalbalam merupakan salah satu sarana yang berperan penting di Kota Pangkalpinang sebagai pintu gerbang utama penghubung Kepulauan Bangka Belitung dengan daerah-daerah di luarnya dan sebagai pusat perekonomian masyarakat. Peranan ini tentunya harus ditunjang dengan fasilitas pelabuhan yang sesuai agar kegiatan perekonomian di pelabuhan tetap berjalan baik dan juga memberikan kenyamanan calon penumpang pelabuhan. Pengembangan desain pelabuhan berfokus pada terminal penumpang dengan fasilitas yang menerapkan pendekatan budaya lokal Melayu Bangka dengan harapan mengangkat nilai budaya lokal dengan identitas Kepulauan Bangka Belitung. Pengembangan dilakukan dengan dasar *layout* pelabuhan dengan rencana penambahan area luasan terminal yang sudah ada dan standarisasi pelabuhan yang disesuaikan untuk pelabuhan kelas III diterapkan pada desain dalam penelitian serta pemanfaatan ciri khas daerah baik bentuk, warna, dan motif yang diterapkan pada kolom, *ceiling*, lantai hingga dinding terminal pelabuhan. Hasil pengembangan desain pelabuhan memberikan fasilitas dengan standarisasi pelabuhan kelas III dengan penerapan budaya lokal memberikan kesan kesederhanaan namun mewah dengan kombinasi warna, motif, dan bentuk yang digunakan serta sirkulasi udara dipertimbangkan dalam setiap desainnya memberikan kesan nyaman untuk penumpang pelabuhan.

Kata Kunci: Pelabuhan, Identitas, Melayu, Pangkalpinang, Bangka Belitung

ABSTRACT

Pangkalbalam Port is one of the facilities that plays an important role in the City of Pangkalpinang as the main gate of the Bangka Belitung Islands with areas outside it and as the economic center of the community. This role must be supported by appropriate port facilities so that activities at the port continue to run well and also provide comfort for prospective port passengers. Development of an approved port design at the passenger terminal with facilities that submit applications for local Bangka Malay culture in the hope of elevating the value of local culture with the identity of the Bangka Belitung Islands. The development is carried out on the basis of the layout of the port with the planned area of the existing terminal area and standardization of the port suitable for class III ports applied to the design in the study as well as the regional ease, color, and motifs applied to the columns, ceilings, floors to port terminal wall. The results of the development of port design provide facilities with standardization of class III ports with the application of local culture to provide a luxurious simplicity with a combination of colors, motifs and shapes used as well as air circulation that also functions in each design to provide comfort for shipping.

Keywords: Port, Identitiy, Malay, Pangkalpinang, Bangka Belitung.

1. Pendahuluan

Pelabuhan Pangkalbalam merupakan salah satu pelabuhan yang terletak di Muara Sungai Baturusa, tepatnya di Kota Pangkalpinang. Pelabuhan Pangkalbalam sebagai pelabuhan laut memegang peranan penting sebagai salah satu penghubung daerah-daerah di Kepulauan Bangka Belitung dengan pulau-pulau di luar provinsi tersebut. Sehingga terkait dengan fungsinya sebagai pusat kegiatan regional, Pelabuhan Pangkalbalam telah menempatkan Kota Pangkalpinang sebagai pintu gerbang utama, serta menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat. Sebagai salah satu pintu gerbang utama Kota Pangkalpinang, pelabuhan Pangkalbalam menyiapkan langkah pengembangan agar dapat menampung kapal berukuran besar demi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikian, kegiatan yang ada di pelabuhan akan semakin meningkat sehingga pelabuhan perlu menyediakan fasilitas penunjang yang memadai kegiatan yang ada di Pelabuhan Pangkalbalam, karena saat ini masih kurang memadai dalam penyediaan fasilitas, terutama bagi calon penumpang.

Luasan ruang terminal terbilang cukup kurang dalam menampung jumlah penumpang yang datang dan tidak terdapat fasilitas pendukung untuk meningkatkan kenyamanan penumpang, sehingga kegiatan yang ada di dalam ruangan terasa sangat membosankan, hal itu menyebabkan calon penumpang datang ke terminal hanya untuk membeli tiket, selanjutnya memilih berada di sekitar area dermaga. Peningkatan jumlah penumpang seperti pada hari besar mengakibatkan kondisi pada terminal yang ada saat ini menjadi sangat padat pada jam-jam tertentu, sehingga seringkali terjadi ketidaknyamanan ketika penumpang berada di dalam gedung terminal.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas peranan fungsi dari bangunan, penulis memiliki gagasan untuk membuat rancangan (*redesain*) agar ketidaknyamanan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan budaya dengan mengangkat nilai-nilai budaya lokal yang mencerminkan identitas daerah agar diharapkan dapat menambah keindahan pelabuhan di Kota Pangkalpinang sesuai dengan misi Kota Pangkalpinang dalam meningkatkan kualitas infrastruktur dan pengelolaan lingkungan hidup.

2. Landasan Teori

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No.51 Tahun 2015 pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang. Pelabuhan berbeda menurut kelasnya (I – V) dimana perbedaan kelas terletak pada volume angkutan, frekuensi, dermaga, waktu operasi, dan fasilitas pada pelabuhan (KM No.53 Tahun 2002). Moedjiono (2003) menjelaskan bahwa terminal penumpang merupakan fasilitas pelabuhan dengan fungsi tempat berlangsungnya kegiatan arus penumpang.

Menurut PM. No. 37 Tahun 2015 tentang standar pelayanan penumpang angkutan laut menyebutkan ada beberapa fasilitas yang harus ada pada pelabuhan meliputi aspek pelayanan keselamatan, keamanan, kehandalan, kenyamanan, kemudahan dan kesetaraan dimana hal ini juga disebutkan dalam PM No. 39 Tahun 2015 dan PM No.119 Tahun 2015. Beberapa fasilitas terminal penumpang seperti konter tiket harus memperhatikan kemudahan bagi penumpang disabilitas (Kramer., 2015) dengan rute yang relatif bebas, standarisasi menurut *human dimension*, ruang tunggu harus bersih dan tidak berbau serta memiliki luasan area 0,6 m² dengan penggunaan kursi memanjang, sofa, dan kursi lainnya. Ruang laktasi mengikuti Permenkes (2013) dan standarisasi toilet dengan ukuran serta jenisnya mengikuti Panero & Zenik (1979). Menurut *Air Mobility Command* (1990), standar pemeriksaan keamanan merupakan titik pemeriksaan utama sebelum memasuki area keberangkatan yang dilengkapi dengan berbagai macam peralatan keamanan.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk perancangan dilakukan dalam beberapa cara. Dalam proses pengumpulan tersebut lebih banyak digunakan data sekunder dari Pelabuhan Pangkalbalam dengan literatur baik standarisasi maupun lokalitas budaya melayu yang didasarkan pada penelitian terdahulu atau buku. Berikut adalah beberapa cara mengumpulkan data dalam perancangan :

3.1.1 Studi Literatur

Studi literatur didapatkan dari berbagai sumber bacaan seperti buku, *ebook*, dan jurnal serta peraturan pemerintah mengenai pelabuhan. Di dalam sumber-sumber tersebut terdapat info berupa standar luas ruang, kapasitas ruang, fasilitas, standarisasi kelas pelabuhan, dan budaya lokal melayu.

3.1.2 Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai fasilitas pelabuhan baik dari luasan maupun fasilitas yang sudah ada sebagai bahan masukan dalam perancangan seperti adanya data *layout* pengembangan pelabuhan digunakan sebagai dasar desain perancangan.

Observasi dilakukan di sekitar daerah *site* untuk untuk mengetahui batas-batas bangunan di sekitarnya, dimana sebelah Utara berbatasan dengan dermaga/laut, Selatan berbatasan dengan area warung/ tempat makan, Barat berbatasan dengan akses jalan menuju dermaga, dan Timur berbatasan dengan area bongkar muat dan pemberhentian truk pengangkut barang pelabuhan (Gambar 1).



Gambar 1. Batas bangunan sekitar terminal pelabuhan, a) Utara, b) Selatan, c) Barat, d) Timur
Sumber : Data Pribadi

3.2 Analisa dan Pemecahan Masalah

Data-data yang yang didapatkan dari data literatur survei lapangan melalui observasi yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kemudian dari rencana proyek perancangan didapat potensi permasalahan yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk konsep perancangan dalam desain.

3.2.1 Programming

Merupakan lanjutan dari data analisa sebagai acuan untuk perancangan dengan *output* dari lanjutan data analisa berbentuk pola aktivitas, besaran ruang, kebutuhan ruang, *zoning*, *blocking*,

matriks ruang, *bubble diagram* dan sebagainya.

3.2.2 Tema dan Konsep

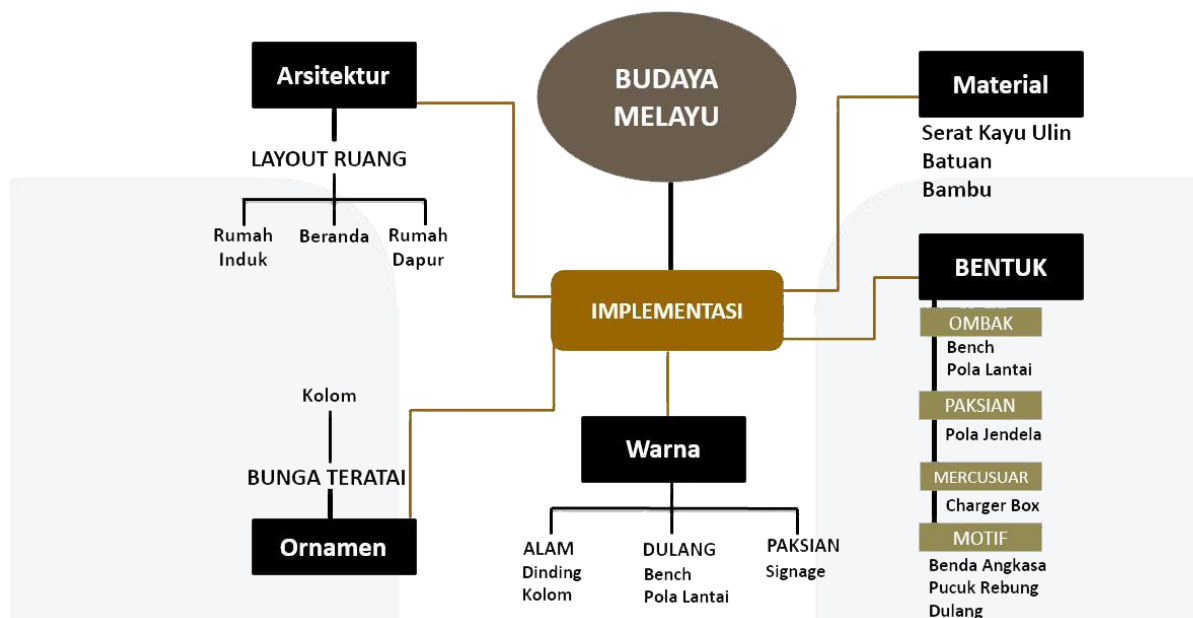
Menentukan tema dan konsep perancangan sebagai solusi dari analisa permasalahan yang ada pada proyek perancangan. Tema dan konsep tersebut kemudian akan diterapkan pada interior proyek perancangan dan merupakan hasil akhir dari perancangan interior Pelabuhan Pangkalbalam.

3.2.3 Output Akhir

Merupakan hasil akhir dari keseluruhan proses perancangan proyek yang menghasilkan *output* berupa gambar kerja teknik, perspektif ruang, skema material dan lainnya.

4 Tema dan Konsep Desain

Tema dan Konsep dari perancangan ini dapat dilihat dari *Mind Map* perancangan (Gambar 2) berikut:



Gambar 2. *Mind Map* Perancangan

Sumber: Data Pribadi

Dari proses *Mind Map* didapatkan konsep perancangan interior terminal penumpang Pelabuhan Pangkalbalam dengan implementasi budaya melayu pada beberapa aspek perancangan baik dari sisi arsitektur, ornamen, warna, material, dan bentuk. Aspek perancangan ini kemudian diterapkan dengan transformasi ciri khas budaya melayu menjadi bentuk yang disesuaikan dalam kebutuhan fasilitas tiap ruang terminal pelabuhan. Dalam perancangan ini, pendekatan budaya diharapkan mampu menjawab kebutuhan desain pada proyek. Sesuai dengan visi misi Kota Pangkalpinang yang ingin mengembangkan nilai-nilai kebudayaan Melayu agar lebih dikenal baik oleh masyarakat setempat hingga luar daerah, tema *Malay Local Wisdom* diharapkan mampu menggambarkan keberagaman unsur-unsur budaya yang sudah ada pada daerah Bangka.

4.1 Konsep Layout

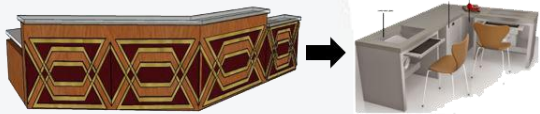


Pemisahan sirkulasi keberangkatan dan kedatangan dalam terminal penumpang supaya perpindahan penumpang dari darat ke laut atau sebaliknya dapat berlangsung cepat. *Layout* dirancang sesuai hubungan antar jasa layanan supaya lebih efisien dan mampu menghadirkan



ruang yang nyaman. Selain itu mengadaptasi makna dari unsur budaya Melayu dalam konsep *layout* seperti membagi area kedalam tiga area yang berbeda menyesuaikan dengan sifat dari ruang-ruangnya yang mengambil pembagian zona ruang dari Arsitektur Budaya Melayu, serta membuat *layout* ruang tunggu sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung pada bentuk Dulang atau Tudung Saji dari Bangka Belitung sebagai dasar peletakan *furniture* di dalam ruang agar menampilkan kesan ruang yang membuat orang-orang di dalamnya dapat berinteraksi dengan baik.

4.2 Konsep Furnitur

Berdasarkan pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan budaya, maka bentuk-bentuk dasar yang digunakan dalam perancangan *furniture* juga mengadaptasi bentuk dari unsur-unsur budaya tersebut. Bentuk yang ada ditransformasikan kedalam suatu bentuk baru dengan tetap mempertimbangkan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna di dalam ruang berdasarkan standarisasi yang ditentukan. Transformasi bentuk yang digunakan dalam desain interior fasilitas Pelabuhan Pangkalbalam dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Transformasi Bentuk

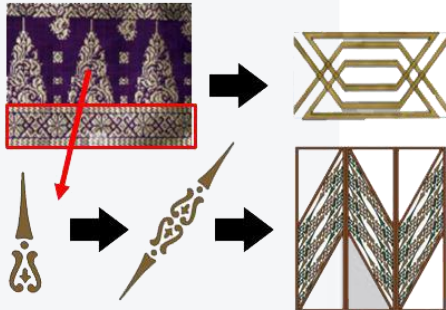
<i>a. Built-in Furniture (Custom)</i>	Keterangan
	<p>Pada area Konter Tiket, dengan konsep yang terbuka, diperlukan desain khusus untuk meletakkan perangkat komputer yang dapat disimpan di dalam meja. Dengan mendesain monitor yang ditanam di dalam meja dan memiliki sistem kunci agar keamanan monitor saat tidak ada kegiatan di dalam ruang tetap terjaga.</p>
	<p>Bentuk backdrop pada area loket tiket mengadaptasi bentuk ombak, seperti diketahui bahwa ombak menjadi dasar bentuk dari furnitur karena pelabuhan merupakan daerah yang berada di dekat laut yang memiliki ombak. Sehingga bentuk ini dijadikan bentuk furnitur selain karena bentuknya dinamis dan tidak kaku agar mendukung suasana atau konsep desain yang bentuknya beragam.</p>
	<p>Bentuknya mengadaptasi dari filosofi mercusuar yang fungsinya memancarkan informasi-informasi. Hal ini diterapkan pada bentuk tempat charger karena tempat charger digunakan sebagai tempat untuk mengisi daya Handphone dan Laptop. Seperti diketahui bahwa handphone dan laptop juga merupakan sumber informasi yang penting untuk penumpang.</p>

	<p>Konsep <i>furniture</i> mengambil beberapa unsur bentuk yang dijadikan sebagai bentuk utama kursi tunggu penumpang. Bentuk-bentuk ini disesuaikan dengan konsep ruang yang dinamis.</p>
<p>b. Loose Furniture</p>	<p>Keterangan</p>
	<p><i>Loose furniture</i> adalah jenis perabotan yang dapat dipindah-pindah, seperti sofa, bangku, meja, dan lainnya. Kelebihan <i>loose furniture</i> yaitu mudah ditemukan di toko-toko perabotan. Namun, kelemahannya perabotan jenis ini ukurannya tidak bisa disesuaikan dengan keadaan ruang.</p>

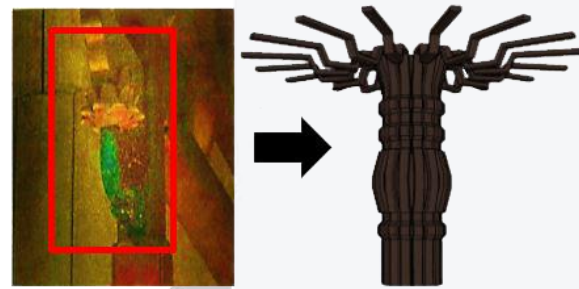
4.3 Konsep Visual

4.2.1 Konsep Bentuk

Konsep bentuk furnitur diambil dari unsur budaya Melayu yang bentuk-bentuknya dinamis dan beragam. Bentuk ornamen berasal dari beberapa bentuk yang memiliki pola-pola geometri yang menarik dan memiliki makna yang baik, lalu bentuk tersebut disederhanakan kembali didalam perancangan. Bentuk-bentuk yang digunakan antara lain motif pucuk rebung pada partisi dan backdrop, ornamen teratai pada kolom, motif benda angkasa pada dekorasi ceiling, mahkota paksian pada bentuk jendela dan motif dulang pada pola lantai.



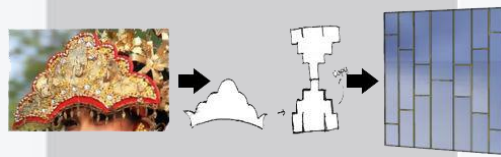
Gambar 2. Motif Pucuk Rebung
Sumber: Data Pribadi



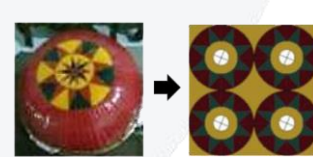
Gambar 3. Ornamen Teratai
Sumber: Data Pribadi



Gambar 4. Motif Benda Angkasa
Sumber: Data Pribadi



Gambar 5. Paksian
Sumber: Data Pribadi



Gambar 6. Dulang
Sumber: Data Pribadi

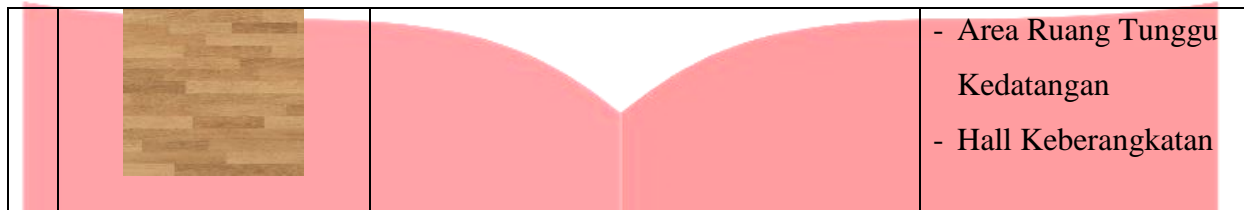
4.2.2 Konsep Material

A. Lantai

Material-material yang digunakan pada lantai dominan menggunakan bahan yang tidak licin serta perawatannya mudah. Terdapat permainan warna pada lantai sebagai salah satu sarana petunjuk arah yang secara tidak langsung akan mengarahkan orang-orang menuju area yang ingin mereka tuju.

Tabel 2. Jenis Material

No.	Jenis Material	Keterangan	Ruangan
1.	Keramik 60x60, 30x30, 50x50 dengan berbagai bentuk dan warna: 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan lama - Perawatan mudah - Tidak menyerap air - Mudah dibersihkan - Memiliki kekuatan yang lebih tinggi - Memiliki tampilan yang mewah dan tersedia berbagai macam motif dan warna - Tidak mudah tergores 	<ul style="list-style-type: none"> - Lobby - Ruang Tunggu Keberangkatan - Klinik - Hall - <i>Drop Off Area</i>
6.	<i>Carpet Tile</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemasangan mudah - Mudah dibersihkan dari debu - Melindungi lantai - Tahan lama - Memiliki daya peredam suara 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Tunggu Keberangkatan - Area Kantin
7.	Rumput Sintetis 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengganti rumput asli - Cocok digunakan pada luar dan dalam ruangan - Perawatan mudah 	<ul style="list-style-type: none"> -Luar Ruangan -Area Bermain Anak
2.	Parquet 	<ul style="list-style-type: none"> - Motif kayu menambah kesan hangat - Mudah dalam perawatan - Ringan dan elastis - Pengganti penggunaan kayu asli 	<ul style="list-style-type: none"> - Area Lobby - Area Ruang Tunggu Kedatangan - Area Ruang Tunggu VIP



B. Dinding

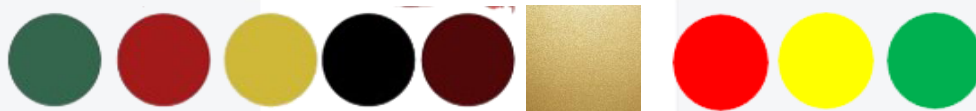
Konstruksi dinding bangunan secara umum menggunakan batu bata yang dipleseter. *Finishing* dinding dominan menggunakan cat dinding semi minyak dan beberapa wallpaper dengan tekstur kayu yang dipilih dengan mengambil konsep dari bangunan rumah adat Melayu yang dominan terbuat dari kayu.

C. Ceiling

Material-material yang digunakan pada ceiling secara umum menggunakan material gypsum pada hampir semua areanya dengan dilapis HPL. Pemilihan material gypsum mempertimbangkan dalam segi ketahanan dimana gypsum merupakan material yang tahan terhadap air, hal ini mendukung letak dari bangunan yang berada di dekat perairan.

D. Warna

Warna-warna utama yang diaplikasikan merupakan warna dari unsur budaya Melayu yang dominan *tone* warnanya menyatu dengan warna alam. Hal ini mengadaptasi filosofi dari bangunan arsitektur Melayu yang konsepnya menyatu dengan alam sehingga menggunakan warna-warna alami. Warna utama pada ruang menggunakan warna cokelat sebagai warna dasar dari kayu, warna lainnya digunakan sebagai warna *furniture* dan aksan-aksan pada ruang.



Gambar 7. Konsep Warna

Sumber: Data Pribadi

4.2.3 Konsep Pencahayaan

Pencahayaan di dalam perancangan ini di dominasi oleh penggunaan pencahayaan buatan yaitu lampu downlight dan LED TL sebagai pencahayaan buatan utama, sedangkan lampu-lampu lainnya hanya sebagai lampu aksan pada beberapa area, dengan warna cahaya lampu *warm light*. Jenis kegiatan yang dilakukan di dalam perancangan ini memerlukan pencahayaan yang terang, sesuai dengan standarisasi ruang untuk perancangan terminal penumpang pelabuhan, sehingga intensitas cahaya tidak boleh terlalu menyilaukan dan tidak boleh pula redup, kisanan 200-300lux. Selain itu, hal ini disebabkan karena kondisi ruang yang tidak semuanya dapat terpapar oleh cahaya alami sehingga memerlukan bantuan cahaya buatan.



Gambar 8. Pencahayaan Buatan

Sumber: Data Pribadi

4.2.4 Konsep Penghawaan

Penghawaan utama di dalam perancangan menggunakan bantuan penghawaan buatan yang berasal dari AC jenis *Central AC* dan *Multi Split Mounted Ceiling AC* dengan sistem *VRF*

(*Variable Refrigerant Flow*) untuk membuat sirkulasi udara yang lebih baik di dalam ruangan. Penghawaan alami yang bisa masuk melalui bukaan-bukaan tidak terlalu dimanfaatkan karena kondisi area yang panas dan angin yang mengandung hawa panas dikhawatirkan akan membuat ruangan terasa lebih panas.



Gambar 9. *Air Conditioner*
Sumber: Data Pribadi

4.2.5 Konsep Keamanan

Konsep keamanan menjadi komponen penting yang harus ada dalam perancangan sebuah ruangan dan bangunan. Hal ini untuk menjamin keamanan pengguna di dalamnya. Konsep keamanan di bawah ini diterapkan di setiap sudut ruangan dan bangunan yang ditempatkan pada jarak yang mudah dijangkau, hal ini memudahkan untuk mengantisipasi jika terjadi kecelakaan atau bencana.



Gambar 10. Konsep Keamanan
Sumber: Data Pribadi

5. Hasil Desain

5.1 Denah Khusus I (*Check-in Area, Area Komersil, dan Ruang Tunggu Prioritas*)

Area utama dimana pengunjung dapat menerima layanan terminal penumpang berupa loket pembelian tiket dan area check in. Lalu terdapat ruang tunggu untuk penumpang prioritas yang letaknya sejajar lurus dari area pemeriksaan keamanan untuk mempermudah penumpang yang memerlukan mobilitas yang singkat untuk menuju kapal dari ruang tunggu. Keseluruhan area ini memiliki luasan 640 m². Tersedia empat loket pembelian tiket manual dengan satu loket untuk difable yang dibedakan dengan ketinggian meja loketnya dan dua jalur *check-in* dengan satu jalur untuk difable. Pada area ini material lantai menggunakan parquet kayu meranti ukuran 150x20cm berwarna light brown, sedangkan pada area sirkulasi menggunakan homogeneous tile granite 60x60cm crystal salsa frost grey agar tidak mengganggu arah sirkulasi dan mengutamakan fungsinya dengan mengaplikasikan braille blok untuk penyandang tuna netra. Material fasad bangunan menggunakan kaca dan dinding bagian dalam menggunakan batu bata dengan *finishing* cat Dulux V Gloss warna Pewter Grey no. 40698. Pada backdrop loket, rangkanya menggunakan besi hollow 4cm yang dilapisi dengan acrylic yang konstruksinya di tanam pada lantai, lalu *finishing* HPL Mocca Strand 2711 S dan HPL Brown Cane 4512 S. Material ceiling menggunakan gypsum yang dicat dengan menggunakan Primer Water Based bermerek Propan Acrylux Multipurpose Waterbased warna White TT Dof dengan *finishing* akhir cat interior Avitex One Coat Y1-005 berwarna *Touch of Cream*. Sementara untuk area *drop off* yang tepat berada sejajar dengan area check in dan area komersil, menggunakan *finishing* HPL Wood Grains Winston Motif Urat Kayu Premium FD Double Laminate 4217 FD.



Gambar 11. KonterTiket dan Cek Keamanan
Sumber: Data Pribadi



Gambar 12. Area Komersil
Sumber: Data Pribadi



Gambar 13. Ruang Tunggu Prioritas
Sumber: Data Pribadi

5.2 Denah Khusus II (Ruang Tunggu Keberangkatan)

Pada area ini merupakan salah satu area utama untuk kegiatan menunggu kapal. Tersedia kursi tunggu untuk menunggu penjemput dilengkapi dengan area makan atau kantin. Area keberangkatan ini memiliki luas 800 m². Pada area keberangkatan menggunakan sirkulasi radial untuk memudahkan mobilitas di dalam ruang. Material lantai menggunakan homogeneous tile granite 60x60cm crystal salsa frost white, menggunakan parquet kayu meranti ukuran 150x20cm berwarna light brown dan dark brown, keramik custom motif dulang. Untuk alur sirkulasi, terdapat carpet tile ukuran 50x50cm kode XR-07 Real Magic berwarna maroon yang menjadi arah jalan pengunjung di dalam ruang. Material dinding sama seperti denah khusus 1, dinding fasad menggunakan kaca dan dinding bagian dalam menggunakan batu bata dengan *finishing* cat Dulux V Gloss warna Pewter Grey no. 40698. Sementara material ceiling menggunakan bahan gypsum dengan *finishing* yang sama dengan denah khusus 1, serta terdapat permainan elevasi dan warna pada ceiling.





Gambar 14. Ruang Tunggu Keberangkatan
Sumber: Data Pribadi

6. Kesimpulan

Perancangan interior Pelabuhan Pangkalbalam di Kota Pangkalpinang bertujuan untuk memberikan pengalaman ruang yang baik dan kebutuhan praktis pada pelabuhan yang memegang peranan penting dalam menghubungkan daerah-daerah di Kepulauan Bangka Belitung. Perancangan yang dilakukan menerapkan analogi sifat dan gaya hidup masyarakat melayu dengan harapan dapat mengangkat nilai kenyamanan calon penumpang dengan ciri khas tersendiri sehingga meningkatkan jumlah penumpang pelabuhan dan tentunya hal ini diharapkan akan turut meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya.

Aplikasi tema dan konsep ‘Budaya Melayu Bangka Belitung’ pada perancangan ini menekankan pengaplikasian aksesoris budaya melayu pada sebuah desain yang menimbulkan kesan mewah dengan perpaduan warna khas dan bentuk simbol budaya Melayu Bangka Belitung yaitu “Dulang” serta modifikasi bentuk dari bunga teratai pada kolom terminal pelabuhan dan unsur-unsur lainnya pada beberapa bentuk partisi, *backdrop* dan furnitur. Penggunaan material dan bahan yang dipilih diterapkan secara khusus dalam penerapan desain pelabuhan untuk memberikan ciri khas dari Pelabuhan Pangkalbalam. Penerapan pendekatan budaya juga diharapkan dapat mengangkat nilai budaya yang dapat mengikuti perkembangan desain zaman sekarang dengan redesain pelabuhan dari kelas IV menjadi kelas III dimana penyesuaian fasilitas dengan nuansa Budaya Melayu sangat tepat diterapkan pada perancangan interior.

Daftar Pustaka

1. Kramer, B., 2015. *Design Standards for Accessible Railway Stations*. Departement for Transport and Transport Scotland : London
2. Moedjiono., 2003. *Penerapan Konsep Desain Arsitektur James Striling Pada Perancangan Terminal Penumpang Kapal Laut Tanjung Emas Semarang*. Jurnal Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Unidip, pp 93-101.
3. Panero, J & Zelnik, M., 1979. *Human Dimension*. Jakarta: Erlangga.
4. Permenkes (2013). *Persyaratan Kesehatan Ruang ASI*. Jakarta: Peraturan Menteri Kesehatan.
5. Republik Indonesia., 2015. *Peraturan Menteri No. 39 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan*.
6. Republik Indonesia., 2015. *Peraturan Menteri No. 37 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut*.
7. Republik Indonesia,m 2015. *Peraturan Menteri No. 119 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri No. 37 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut*.

8. Republik Indonesia., 2015. *Peraturan Menteri Perhubungan No. 51 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut.*
9. Republik Indonesia., 2002. *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 53 Tahun 2002 tentang Tata nyan Kepelabuhan Nasional.*